

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan yang baik akan diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Tingginya kualitas sumber daya manusia akan membawa kemajuan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Oleh sebab itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Berbagai carapun dilakukan untuk membenahi sistem pendidikan di Indonesia baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Siswa di dalam pembelajaran cenderung hanya diam, mencatat dan mengerjakan tugas. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak dapat berinteraksi dengan temannya. Kurang aktifnya siswa di dalam kelas disebabkan karena suasana kelas yang tidak direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dan tidak ada digunakan model pembelajaran pada kelas.

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Delitua yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah seorang guru Fisika kelas X dan memberikan angket kepada siswa yang disebarkan kepada 30 orang siswa SMA Negeri 1 Delitua pada bulan Januari, diperoleh data bahwa pembelajaran fisika di kelas tidak pernah melakukan eksperimen atau demonstrasi, tidak pernah dibentuk kelompok diskusi sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif.

Ketika diwawancarai lebih lanjut, siswa mengatakan dalam belajar fisika, mereka dituntut menghafal rumus-rumus matematis yang akan diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal fisika sehingga siswa yang lemah matematika akan semakin sulit belajar fisika. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan

mengerjakan soal-soal tanpa ada diskusi kelompok yang memungkinkan mereka dapat saling membantu untuk menyelesaikan soal tersebut sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut kepada guru, beliau mengatakan kegiatan eksperimen sangat jarang dilakukan karena keterbatasan alat yang tersedia dan kurangnya kemampuan guru membuat alat yang sederhana untuk digunakan di laboratorium.

Saat guru ditanya tentang hasil belajar siswa selama ini, beliau menyatakan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini didukung dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa SMA kelas X dari 3 tahun ajaran berturut-turut 2010/2011, 2011/2012, dan 2012/2013 nilai rata-ratanya 50, nilai tersebut belum mencapai nilai KKM, dimana KKM di sekolah tersebut adalah 60.

Saat guru ditanya lebih lanjut tentang nilai UAN siswa selama ini, beliau menyatakan nilai UAN siswa masih rendah. Hal ini didukung dari Daftar Kumpulan Nilai UAN siswa SMA dari 3 tahun ajaran berturut-turut 2010/2011, 2011/2012, dan 2012/2013 nilai rata-ratanya 4, nilai tersebut belum mencapai nilai kelulusan UAN yaitu 52.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas X ini adalah guru diharapkan mampu memberikan formula ampuh. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah kooperatif tipe stad. STAD merupakan salah satu tehnik dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Slavin (2005) menjelaskan bahwa: "Pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggota empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari

kemampuan akademik yang berbeda”. Teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang kelompoknya dalam mendapatkan nilai maksimum sehingga termotivasi belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif untuk mencapai belajar bermakna dapat terwujud sesuai dengan kurikulum.

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Stad ini sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti, antara lain yaitu: Atna Fresh Violina Marrysca yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berkarakter untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa dimana hasil penelitian Atna Fresh Violina Marrysca menunjukkan Terjadi Peningkatan Aktivitas Belajar Tiap Siklus, dari 65,7% di siklus I menjadi 73,76% di siklus II dan 75,47% di siklus III. Peneliti yang lain adalah Fakhrudin yang berjudul Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran Fisika dengan Penggunaan Media Komputer Melalui Model Kooperatif Tipe Stad pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bakinang Barat berdasarkan analisis deskriptif tentang sikap ilmiah siswa di kelas X³ SMA Negeri 1 Bangkinang Barat, maka diperoleh beberapa temuan pada penelitian ini yaitu sikap ilmiah siswa meningkat tiap pertemuan, dengan skor pertemuan I sebesar 77,8% berada pada kategori tinggi, skor pertemuan II sebesar 83,3% berada pada kategori tinggi, dan skor pada pertemuan III sebesar 93,3% berada pada kategori tinggi. Dari hasil ini terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, materi yang digunakan, dan waktu pelaksanaan penelitian.

Dari uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Delitua. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Pemuain di Kelas X SMA Negeri 1 Delitua”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas. Maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
- b. Kerjasama antar siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- c. Jarang dilakukan eksperimen atau demonstrasi dalam pembelajaran fisika
- d. Guru jarang menerapkan model pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Pemuaihan.
- b. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Delitua kelas X semester II
- c. Model yang digunakan untuk pembelajaran Suhu dan Pemuaihan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fisika materi Suhu dan Pemuaihan di kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fisika materi Suhu dan Pemuaihan di kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua ?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Pemuaihan di kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua ?

4. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Pemuaiannya di kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi suhu dan pemuaiannya di kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua T.P. 2013/2014
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Model pembelajaran alternatif bagi guru dan calon guru untuk memilih model pembelajaran fisika.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.